

Akademi Golf di Surabaya

Indra Purnama Santoso dan Timoticin Kwanda, B.Sc., MRP
 Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: indra_purnama00072007@yahoo.com ; cornelia@petra.ac.id

Abstrak—Golf adalah salah satu olahraga yang mulai populer pada tahun-tahun ini. Popularitasnya makin meningkat yang berdampak pada meningkatnya jumlah pemain golf padahal fasilitas yang mewadahnya sangat minim. Dalam Perancangan Akademi Golf di Surabaya, diharapkan dapat menambah fasilitas khususnya dalam bidang pendidikan mengingat penggunaannya mulai banyak pada kaum muda. Fasilitas-fasilitas yang direncanakan secara keseluruhan berhubungan dengan pendidikan golf dimana juga mempertahankan kondisi eksisting alam pada lahan dan memanfaatkannya ke dalam arsitektur bangunan

Kata Kunci :

Golf , Arsitektur, Akademi Golf, Pemain Golf

I. PENDAHULUAN

Sudah lama golf merupakan olahraga sekaligus hiburan yang mempunyai banyak guna dari segi bisnis, relasi, bahkan edukasi. Selain itu golf juga dapat menjadi pendorong industri pariwisata. Timbulnya golf sebagai sarana promosi memberikan dampak yaitu mulai banyaknya peminat dari dalam kota, luar kota bahkan luar negeri. Sebagian besar peminat terdiri atas kaum menengah ke atas yang diantaranya adalah bapak-bapak dengan umur sekitar 40-50 ke atas. Tetapi berhubungan dengan informasi, prospek, teknologi yang berkembang, pengguna golf berkembang menjadi 40% diantaranya adalah kaum muda dengan umur 20-30 tahun dan sisanya adalah anak-anak. Dalam segi teknis, yang menjadi penyakit utama dari peminat yang ingin mencoba golf yaitu kesulitan dalam bermain golf (bagaimana cara memegang yang benar). Oleh karena itu banyak disediakan kursus golf privat. Hanya yang menjadi masalah bahwa mereka tidak diajarkan sejak dini sehingga umur yang kian muda termakan akan pembelajaran/pelatihan golf. Sehingga disediakan wadah yang lebih spesifik dimana para pemuda dengan umur sekitar 18-25 tahun diajarkan cara berolahraga golf sehingga ke depannya mereka lebih nyaman dalam melakukan olahraga golf sekaligus sebagai hiburan. Di samping itu, perkembangan teknologi jaman sekarang banyak mempengaruhi berbagai sisi khususnya pada perkembangan golf. Perkembangan golf di Surabaya yang sekarang kian meludak dimana golf sebagai kebutuhan tersier seolah-olah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat sekarang.



Gambar 1.1 Proses pelatihan dalam belajar golf

Sebagai sarana edukasi, di Surabaya hanya sedikit masyarakat dapat belajar golf yaitu dengan kursus privat golf. Hal ini dikarenakan wadah yang kurang tersedia padahal perkembangan dari lapangan golf sendiri di Indonesia adalah 49% jika dilihat dari pemetaan perkembangan daerah. Selain itu sejalan dengan perkembangan jaman, peminat olahraga golf akan makin memasyarakat. Sehingga disediakan akademi khusus golf dengan kurikulum yang bertaraf internasional setidaknya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat jaman sekarang. Selain itu, akademi golf memang masih belum ada di Indonesia sekarang. Dengan didirikannya akademi golf pertama di Indonesia, diharapkan dapat timbul ide-ide yang inspiratif dalam mengembangkan golf di Indonesia khususnya di Surabaya.

Jika ditinjau dari sisi penggunaannya, masyarakat Indonesia sekarang masih susah beradaptasi dengan hal yang baru. Dengan didirikannya akademi golf pertama kali di Indonesia diharapkan masyarakat Indonesia khususnya Surabaya perlahan-lahan mampu beradaptasi dengan hal yang baru dengan disisi lain didukung dengan peminat golf yang banyak.

Dalam segi edukasi, keberadaan akademi golf di Surabaya sebagai wadah fasilitas golf diharapkan mampu memfasilitasi kebutuhan daripada masyarakat pencinta golf terutama bagi para pemuda 18-25 tahun dimana di dalamnya, peserta golf akan dipicu sisi mentalitas dan kreatifitas baik dari segi teori maupun praktek sehingga peserta golf mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang lebih mendalam serta mampu mempraktekannya dengan maksimal.

Fungsi proyek akademi golf di Surabaya yaitu menyediakan wadah bagi para pencinta golf sehingga mereka dapat belajar lebih banyak tentang ilmu sekitar golf dimana sasaran perancangan yang dituju adalah para kaum muda dengan kisaran umur 18-25 tahun dari Indonesia maupun dari luar negeri dengan lokasi site yang strategis

Lokasi site yang diambil dekat jalan besar dan berdekatan dengan lapangan golf. Data dan peraturan site sebagai berikut :



Gambar 1.4 Data dan lingkungan site

Lokasi : Jalan Citraraya Utama, Surabaya
 Luas lahan maksimum : 12.500 m2
 KDB max : 50% untuk fasilitas umum
 KLB max : 150% untuk fasilitas umum
 Kelurahan : Made
 Kecamatan : Lakarsantri
 Tata Guna Lahan : Fasilitas Umum (Komersial)
 Kepemilikan Lahan : PT Ciputra Surya Tbk

II. PERANCANGAN

Perancangan desain bangunan tidak lepas dari ruang yang digunakan. Program ruang yang dirancang sebagai berikut :

- Fasilitas Akademik meliputi ruang simulasi golf, ruang workshop golf, ruang kuliah.
- Fasilitas Penunjang Akademik meliputi ruang fitness, ruang aerobik, toko golf, ruang medis.
- Fasilitas Publik meliputi café/kantin, ruang serbaguna, perpustakaan.
- Fasilitas Pengajar meliputi ruang dosen dan ruang rapat dosen.
- Fasilitas Pengelola meliputi ruang kerja para pengelola, ruang rapat, ruang wali rektor dan ruang rektor.
- Fasilitas Servis meliputi ruang genset, ruang pompa, ruang pln, ruang panel dan ruang yang berhubungan dengan servis lainnya.

Disamping itu, permasalahan utama dalam mendesain bangunan ini adalah bagaimana mendesain akademi ini dimana proses pembelajarannya 70% adalah praktek. Hal ini didasarkan pada kurikulum yang diterapkan. Kurikulum pada umumnya lebih mengarah pada teori sedangkan pada ilmu golf, pembelajarannya lebih mudah diajarkan lewat praktek. Dengan prosentase 30% teori dan 70% praktek, para pemuda lebih memiliki minat dalam menekuni ilmu golf. Hal ini terlihat dari penelitian bahwa 90% ilmu cepat ditangkap dengan metode pembelajaran secara simulasi maupun praktek di lapangan. Oleh karena itu, ruang yang disediakan juga khusus untuk berlatih golf secara praktek seperti ruang simulasi golf dan ruang workshop untuk belajar bagaimana membuat suatu stik golf

Tabel 1.1 Kurikulum Mata Pelajaran Golf

GOLF	
TEORI	PRAKTEK
-PERATURAN GOLF DAN OPERASI GOLF	-MAINTENANCE GOLF
-SEJARAH GOLF	-LATIHAN DAN PELAJARAN
-ELEMEN DASAR DALAM GOLF	- PELATIHAN <i>FITTING</i> STIK GOLF
-PERATURAN DAN ORGANISASI DALAM TURNAMEN GOLF	- PELATIHAN MEMPERBAIKI STIK GOLF
- METODE-METODE DALAM GOLF	- PENAMPILAN DAN TINGKAH LAKU DALAM OLAH RAGA GOLF
- ILMU MEKANIKAL DALAM GOLF	-MEKANIKA DALAM SUATU <i>PLAY</i>
- DESAIN GOLF	- INSTRUKSI SUSUNAN DALAM <i>PLAY</i>
-MAINTENANCE GOLF	- PELATIHAN TEKNIK DALAM GOLF

Sumber : www.golfacademy.edu

Untuk menjawab permasalahan desain, digunakan pendekatan desain yaitu pendekatan sistem organisasi ruang (hubungan antar ruang, klasifikasi ruang, sirkulasi dalam tiap ruang yang disesuaikan dengan kurikulum teori 30% dan praktek 70%). Dengan pendekatan tersebut menciptakan pendalaman desain dimana mengarah ke pendalaman struktur bentang lebar yang dikarenakan aktivitas golf yang memerlukan bentangan luas dan lebar. Permasalahan desain sampai pada pendalaman desain juga memperhatikan pengolahan ruang dalam dan pengolahan ruang luar berdasarkan metode pembelajaran yang lebih dominan ke metode secara praktek. Karena kurikulum yang berdasar pada prosentase metode secara praktek yang lebih besar, belum tentu bahwa prosentase ruang luar yang digunakan besar pula. Ruang dalam dapat menggunakan metode pembelajaran secara praktek sehingga ruang luar dapat digunakan untuk penghijauan. Selain itu, sinkronisasi antara ruang dalam dan ruang luar harus saling berkesinambungan sehingga pengguna terutama mahasiswa dan pengajar dapat belajar tentang ilmu golf dengan nyaman dan tenang. Penggambaran pengolahan ruangnya sebagai berikut



Gambar 1.2
Pengolahan ruang
dalam

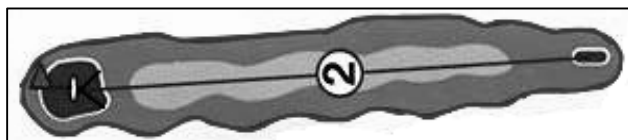


Gambar 1.3
Pengolahan ruang
luar

Perbandingan
metode
pembelajaran :
Teori : 30%
Praktek : 70%

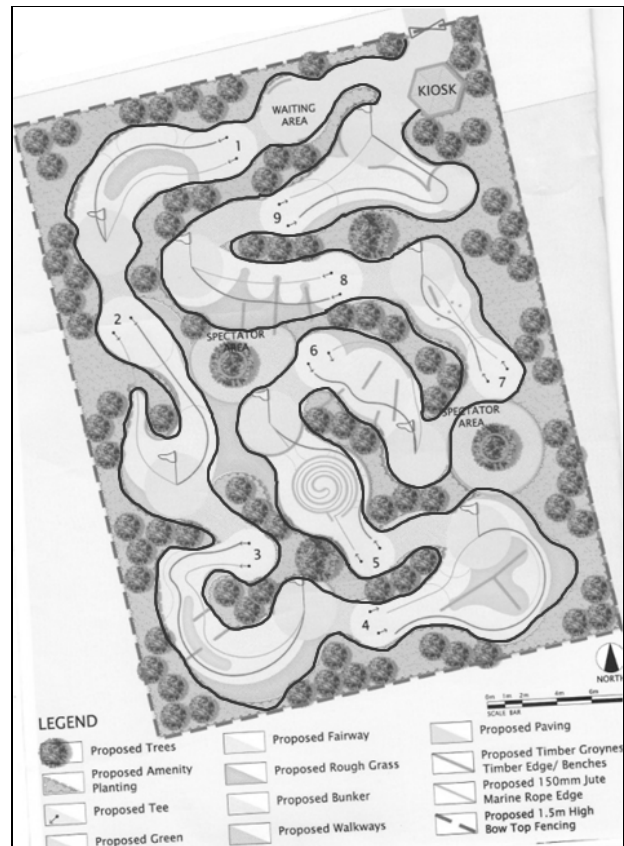
Pengolahan hubungan ruang dalam dan luar yang diolah juga tidak lepas dari konsep yang digunakan. Karena merupakan bangunan yang konteksnya adalah golf maka konsep desain yang diambil adalah konsep dari golf sendiri yaitu konsep menyesuaikan kondisi lahan serta bentuk yang linear dan melengkung. Penjabarannya dapat dilihat dari sekuen yang terdapat pada golf serta dari sirkulasi dan bentuk.

Sekuen dari golf berawal dari *tee-fairway-green*. *Tee* merupakan titik awal pukulan yang berlanjut ke *fairway* dan berakhir di *green* dimana pemain memasukkan bola ke dalam lubang. Lapangan golf yang dibuat dalam rancangan desain ini sejauh 188 yards yang digunakan para mahasiswa untuk berlatih golf secara praktek.



Gambar 1.5 Garis *outline* pada lapangan golf

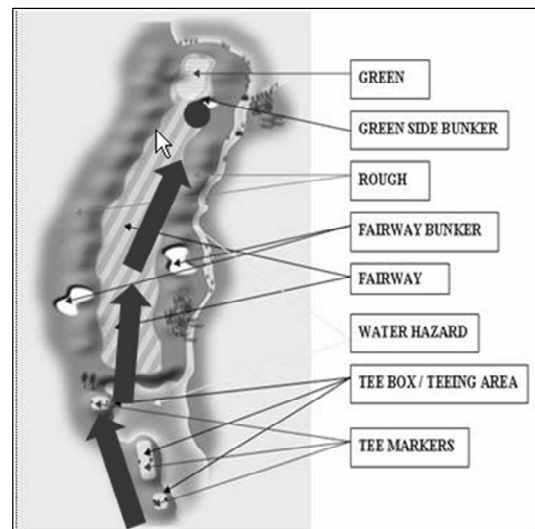
Penjabaran konsep secara bentuk dan sirkulasi dibuat linear dan melengkung serta menyesuaikan bentuk sesuai dengan kondisi lahan yang ada. Penerapan ini akan lebih terlihat secara jelas dalam bentuk sirkulasi pengguna dalam bangunan serta bentuk luar bangunan yang menyesuaikan kondisi lahan berupa vegetasi dan bentuk lahan yang ada tanpa membuang apa yang sudah ada dalam lahan.



Gambar 1.6 Pola lapangan golf pada umumnya

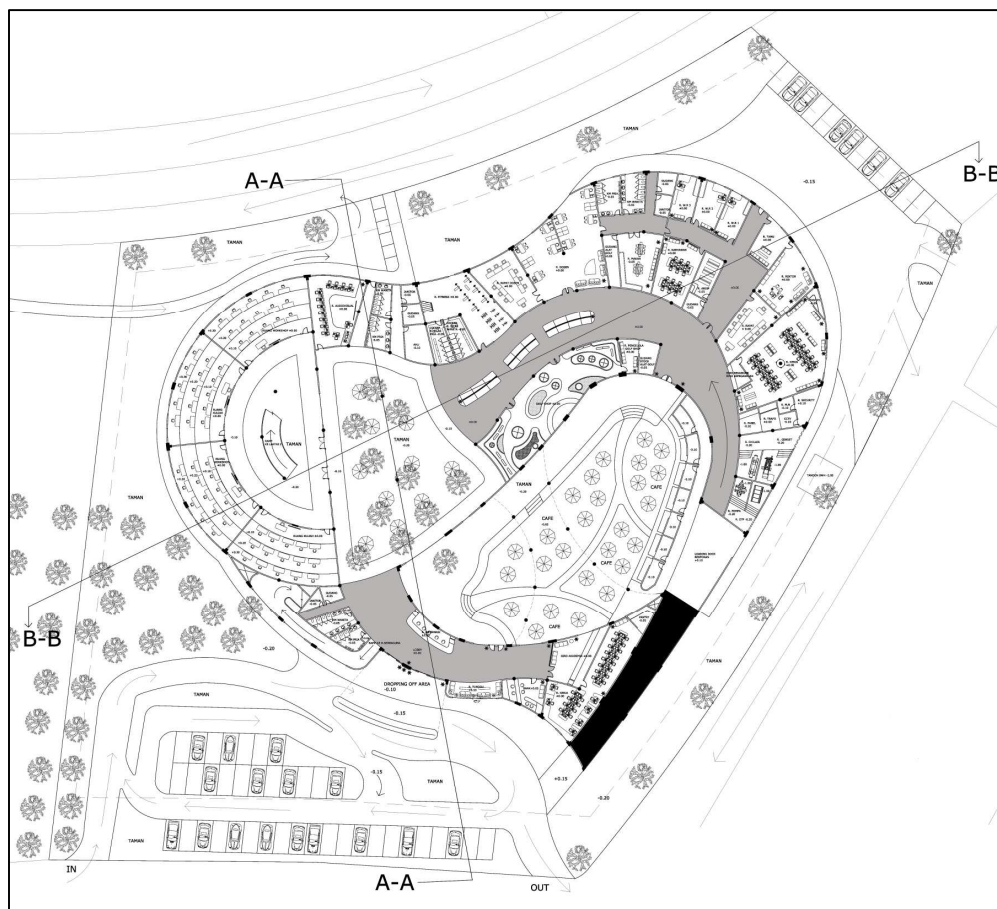
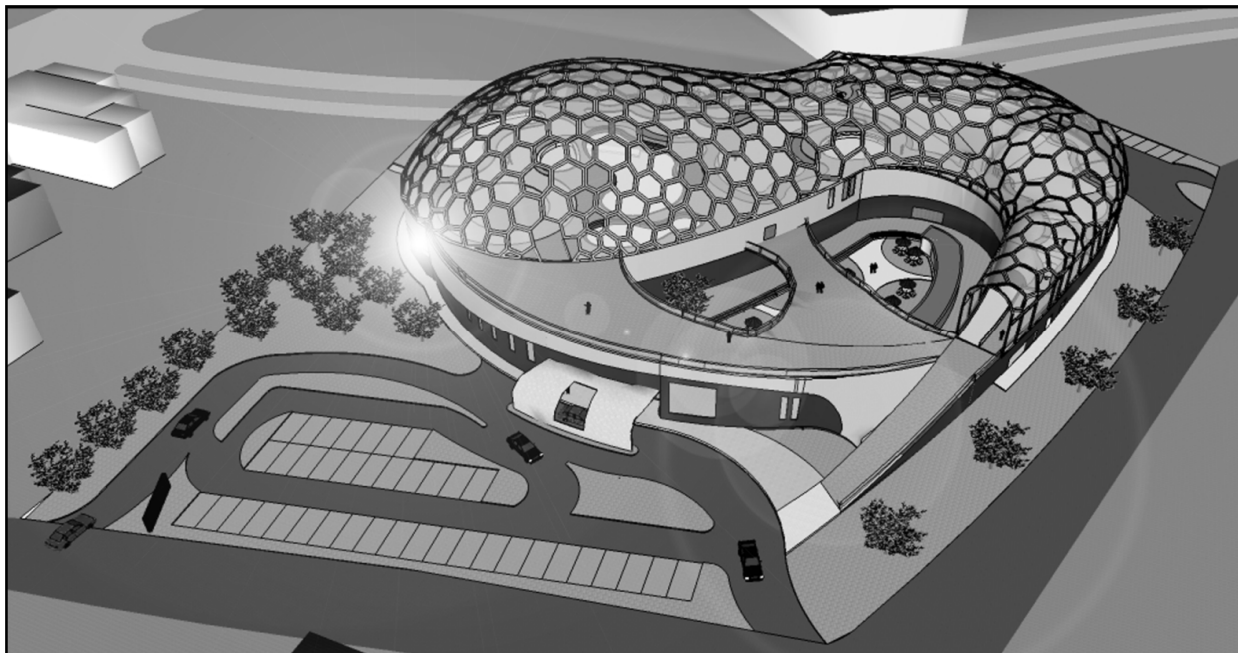
Terlihat pada Gambar 1.6, bahwa dalam golf, bentuk selalu menyesuaikan kondisi eksisting lahan. Selain itu, bentuk yang ditampilkan selalu linear dan memiliki unsur lengkung dimana menyesuaikan dengan kondisi lahan seperti vegetasi-vegetasi yang sudah ada pada lahan.

Selain itu konsep ini dapat dijabarkan melalui sekuen dari lapangan golf. Berikut penggambaran konsep secara sekuen.



Gambar 1.7 Sekuen lapangan golf

Dengan konsep yang ada, diterapkanlah desain sesuai konsep yang tidak lepas dari program ruang, site sehingga dapat menjawab permasalahan desain yang hasilnya menjadi pendalaman desain.

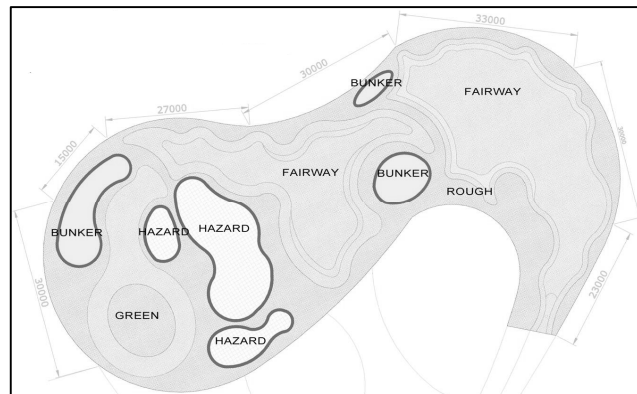
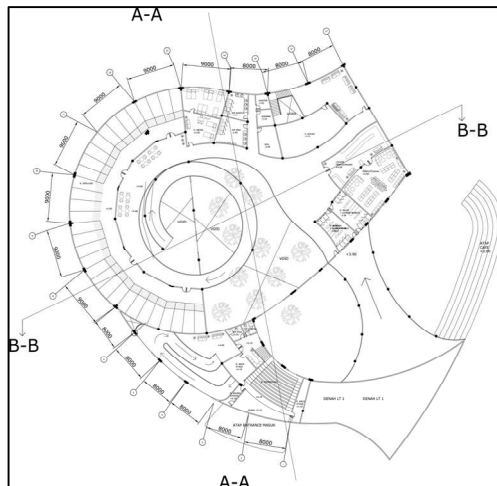


Atas :

Gambar 1.8
Bentuk bangunan secara keseluruhan yang bentuknya menyesuaikan dengan kondisi eksisting tapak

Samping :

Gambar 1.9
Denah layout plan. Area yang berwarna grayscale merupakan zona sirkulasi sedangkan sisanya merupakan zona fungsional



Atas kiri :

Gambar 2.0 Denah lantai 2
Akses ke lantai dua dapat melewati ramp dari lantai satu.

Atas kanan :

Gambar 2.1 Denah lantai 3
Merupakan denah dimana mahasiswa berlatih golf secara praktek

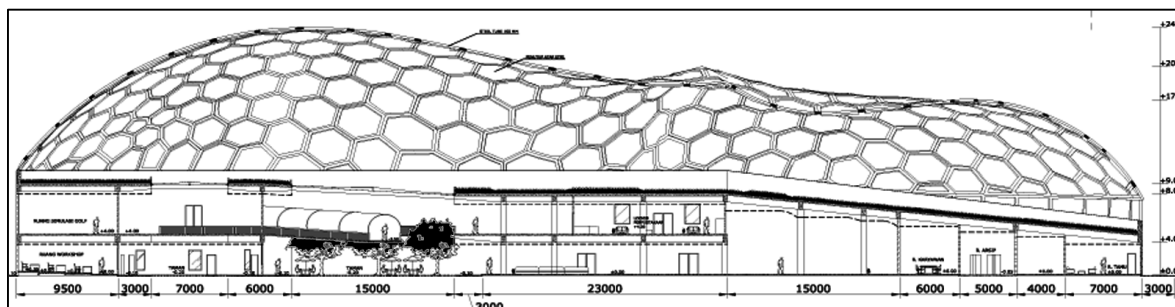
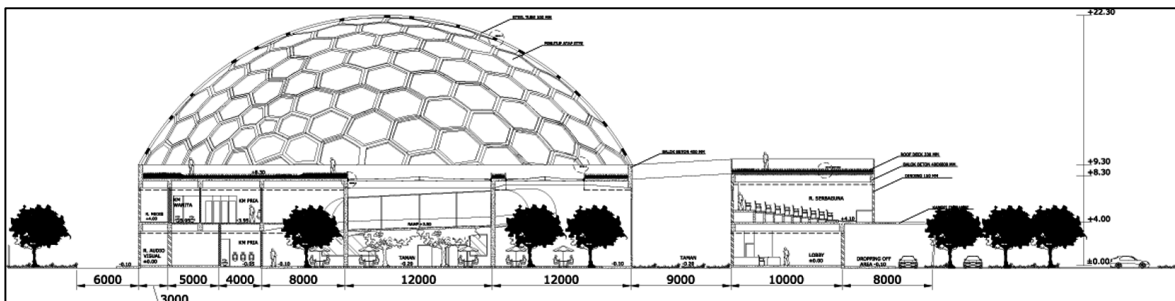
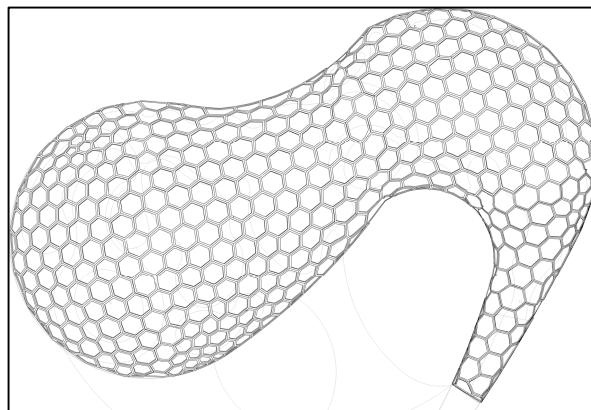
Samping :

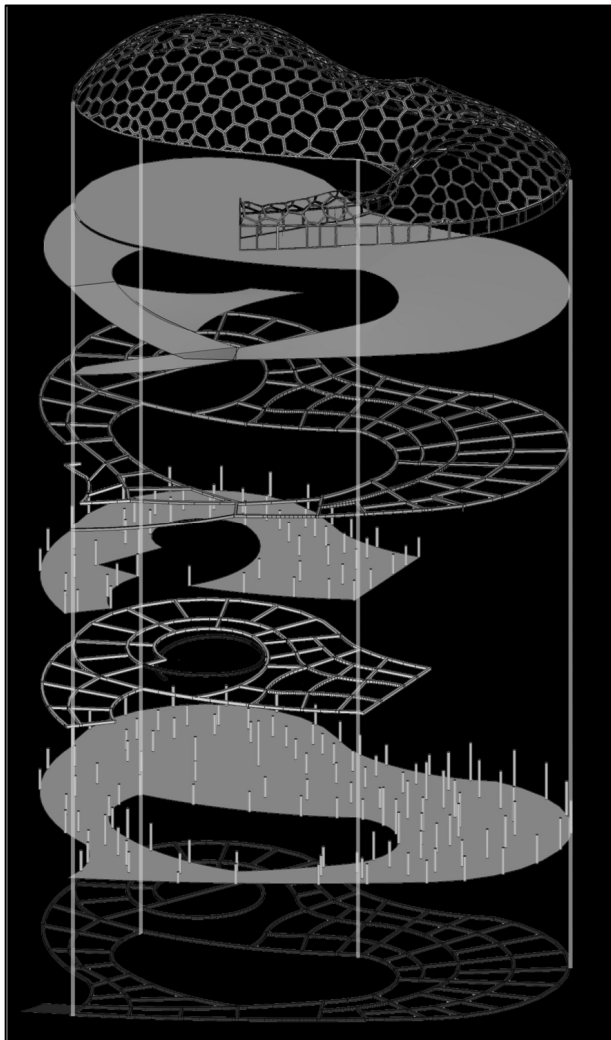
Gambar 2.2 Denah atap
Berbentuk hexagon dengan penutup ETFE dan jala

Bawah :

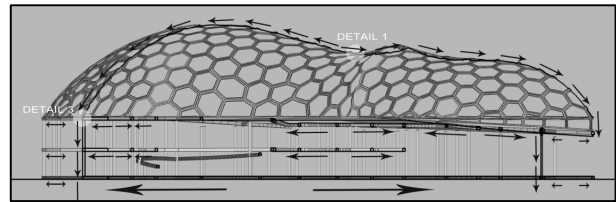
Gambar 2.3 Potongan A-A

Gambar 2.4 Potongan B-B

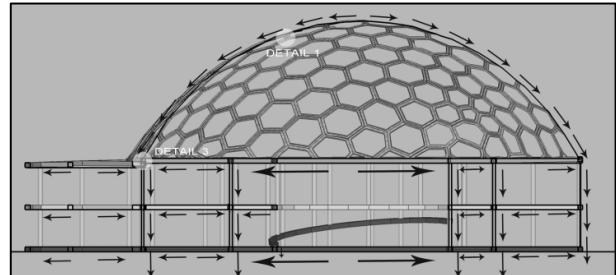




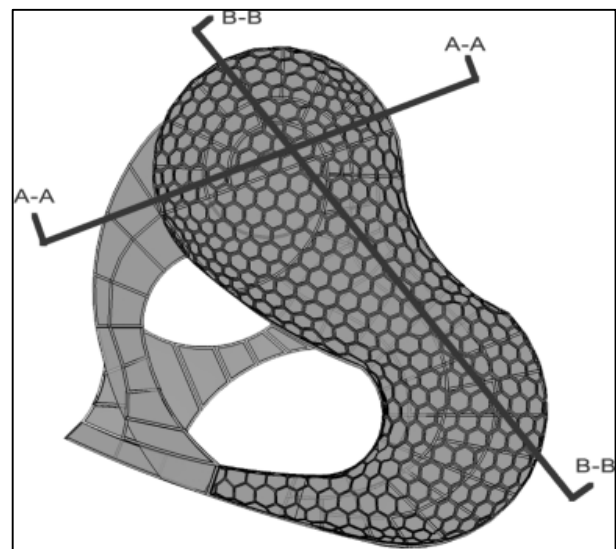
Gambar 2.5 Aksonometri Struktur



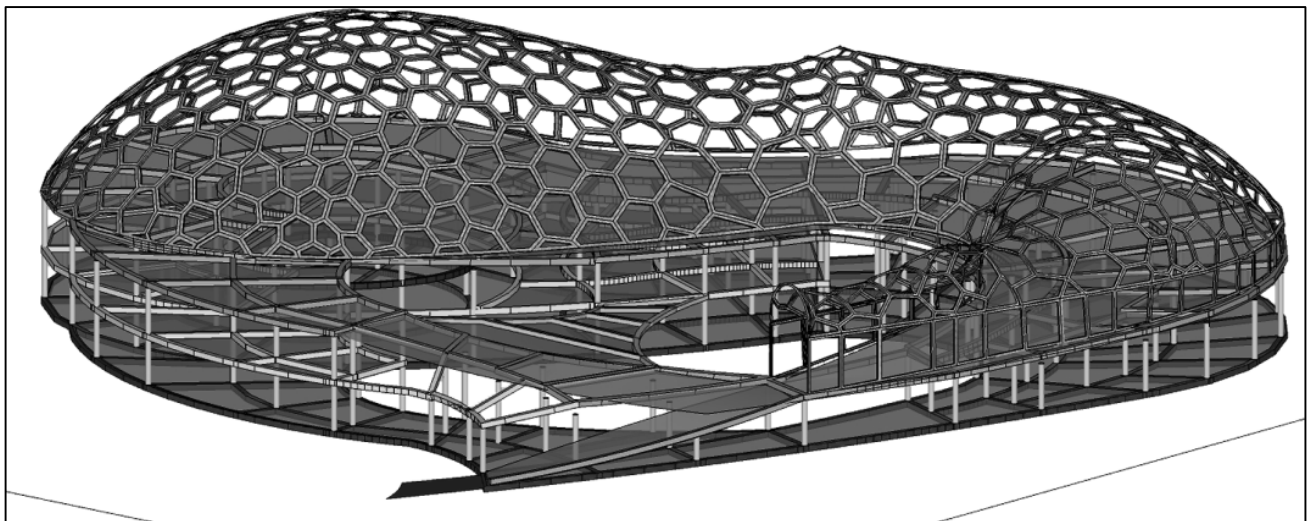
Gambar 2.7 Penyaluran beban pada potongan B-B



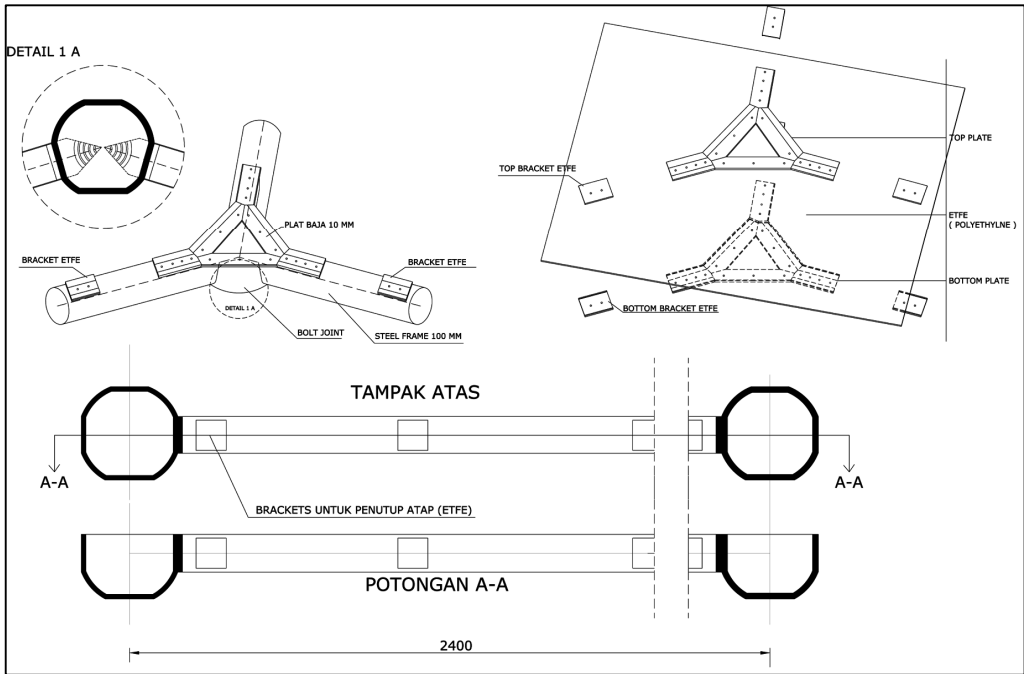
Gambar 2.8 Penyaluran beban pada potongan A-A



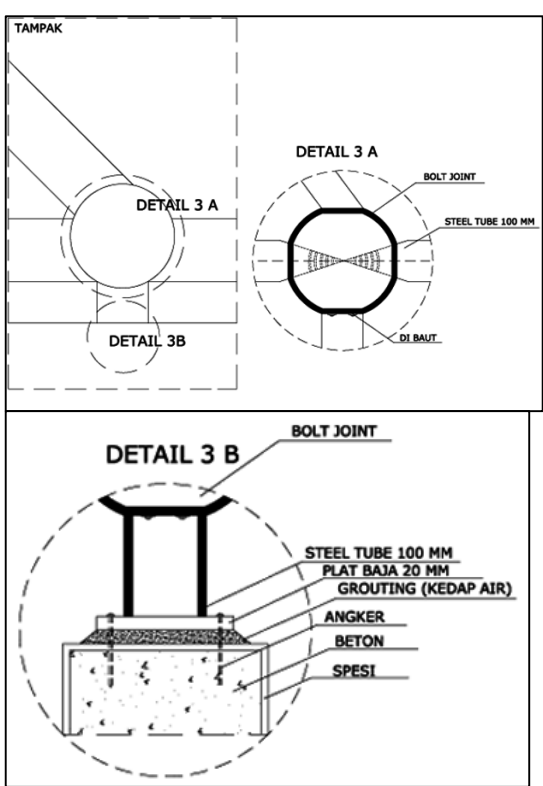
Gambar 2.9 Tampak atas sistem struktur bangunan



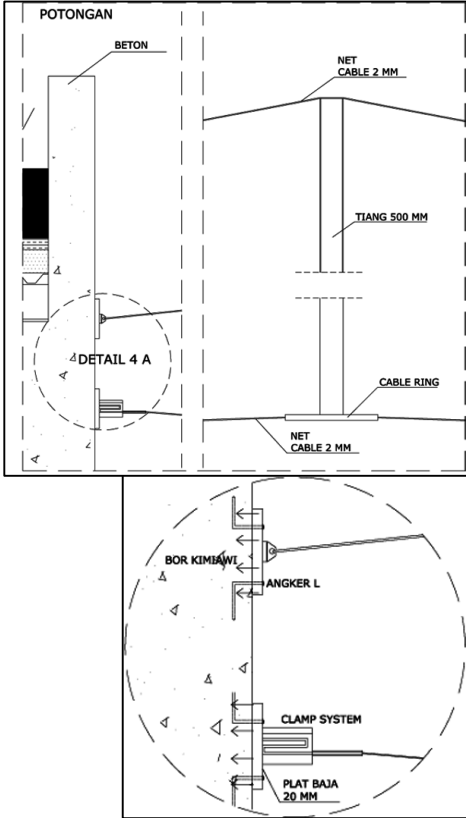
Gambar 2.6 Bentuk struktur bangunan



Gambar 3.0 Detail 1 : Sambungan antara steel tube dan steel tube dan sambungan antara steel tube dan ETFE



Gambar 3.1 Detail 2: Sambungan antara steel tube dan beton



Gambar 3.3 Detail 3 : Sambungan antara beton dengan kabel jala

III. KESIMPULAN/RINGKASAN

Hasil penerapan desain menjawab permasalahan desain yang menjadikan desain memiliki pendalaman secara khusus . Hasil yang dicapai diharapkan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat luas tentang perkembangan golf dan teknologi yang makin cepat dari tahun ke tahun. Untuk pengembangannya ke depan serta pengaplikasiannya, dibutuhkan saran dan kritik sehingga dapat membangun perkembangan daripada desain perancangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ciputra Creating World Entrepreneurs*.(n.d.). Retrieved July 1, 2012, from <http://www.ciputra.com>
- Golf Academy of America*.(n.d.). Retrieved June 26, 2012, from <http://www.golfacademy.edu>
- Golf Anak*.(n.d.). Retrieved June 26, 2012, from <http://www.golf-anak.com>
- Google Earth*.(n.d.). Retrieved June 25, 2012, from <http://www.google.com/earth/index.html>
- Jagorawi Golf & Country Club*.(n.d.). Retrieved June 26, 2012, from <http://www.jagorawi.com>
- Plumridge, Chris.(1984). *Golf*.